

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam operasional tujuan bank salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan suatu gambaran bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

ROA sebuah Bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal itu tidak terjadi pada ROA bank umum swasta nasional devisa seperti yang ditunjukkan pada table 1.1. Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada bank umum swasta nasional devisa selama periode

Tabel 1.1  
 POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2010 – 2014  
 (DALAM PERSENTASE)

No	Nama bank	2010	2011	TREND	2012	TREND	2013	TREND	2014	TREND	RATA-RATA TREND
1	PT BANK ANTARDAERAH	0.91	0.87	-0.04	1.00	0.13	1.24	0.24	0.81	-0.43	-0.03
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.76	-0.63	0.02
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	-0.05
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1.42	1.92	0.5	2.22	0.30	1.95	-0.27	1.37	-0.58	-0.01
5	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.66	0.05	0.13
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.29	2.58	0.29	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.53	-1.13	-0.19
7	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	2.14	2.40	0.26	3.10	0.70	2.42	-0.68	3.01	0.59	0.22
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	0.11	-0.86	0.30	0.19	-0.39
9	PT BANK GANESHA	1.60	0.66	-0.94	0.60	-0.06	0.95	0.35	0.19	-0.76	-0.35
10	PT BANK HANA	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.65	0.26	0.02
11	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2.51	2.40	-0.11	2.10	-0.30	2.04	-0.06	1.15	-0.89	-0.34
12	PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk	0.45	-1.71	-2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.89	-0.74	0.07	-0.30
13	PT BANK ICBC INDONESIA	0.31	0.59	0.28	0.92	0.33	0.72	-0.20	0.27	-0.45	-0.01
14	PT BANK INDEX SELINDO	0.96	1.07	0.11	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.09	-0.12	0.28
15	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	0.76	0.98	0.22	1.32	0.34	1.35	0.03	0.41	-0.94	-0.09
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.34	1.73	0.39	0.93	-0.80	0.10	-0.83	0.70	0.60	-0.16
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	0.07	1.60	-0.52	0.14
18	PT BANK MEGA, Tbk	2.01	1.91	-0.1	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.05	0.10	-0.24
19	PT BANK MESTIKA DHARMA	3.71	4.05	0.34	4.90	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	-0.02
20	PT BANK METRO EXPRESS	1.37	1.52	0.15	0.71	-0.81	0.91	0.20	1.02	0.11	-0.09
21	PT BANK MUTIARA, Tbk	2.02	1.85	-0.17	0.94	-0.91	-7.63	-8.57	-5.28	2.35	-1.83
22	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,Tbk	1.29	1.40	0.11	1.40	0.00	1.42	0.02	1.38	-0.04	0.02
23	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1.13	1.68	0.55	1.54	-0.14	1.57	0.03	1.72	0.15	0.15
24	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.06	3.10	0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	-0.08
25	PT BANK PERMATA Tbk	1.74	1.44	-0.3	1.45	0.01	1.39	-0.06	1.11	-0.28	-0.16
26	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.40	0.13	1.34	-0.06	0.18
27	PT BANK SBI INDONESIA	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.67	-0.23	-0.03
28	PT BANK SINARMAS, Tbk	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.70	-0.08
29	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	3.01	1.95	-1.06	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.16	-1.00	-0.46
30	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.08	1.74	-0.04	1.74	0.00	0.07
31	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	0.16	0.43	0.27	0.74	0.31	0.05	-0.69	0.78	0.73	0.16
	<b>Jumlah</b>	<b>48.1</b>	<b>48.2</b>	<b>0.1</b>	<b>52.7</b>	<b>4.5</b>	<b>39.9</b>	<b>-12.7</b>	<b>34.0</b>	<b>-5.9</b>	<b>-3.51</b>
	<b>rata-rata</b>	<b>1.55</b>	<b>1.55</b>	<b>0.00</b>	<b>1.70</b>	<b>0.14</b>	<b>1.29</b>	<b>-0.41</b>	<b>1.10</b>	<b>-0.19</b>	<b>-0.11</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

\*) per desember

Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami penurunan dengan rata-rata negatif sebesar -0,11 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada ketiga puluh satu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Terdapat 20 bank yang memiliki rata-rata negatif, yaitu : PT Bank Antardaerah, PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Bumi Arta, Tbk, PT Bank Cimb Niaga, Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT Bank Ganesha, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT Bank Icb Bumiputera Tbk, PT Bank Icbc Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia, PT Bank Mega, Tbk, PT Bank Mestika Dharma, PT Bank Metro Express, PT Bank Mutiara, Tbk, PT Bank Of India Indonesia, Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sbi Indonesia, PT Bank Sinarmas, Tbk, PT Bank Uob Indonesia (Dahulu Uob Buana).

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga hal tersebut melatar belakangi penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan sekaligus mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah Bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan Bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas dan Permodalan.

**Likuiditas** merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, kemampuan bank untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012 :132). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

**Kualitas Aktiva** adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan. (Veithzal Rivai, 2013: 473-474). Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi

karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

**Sensitivitas** menurut (Kasmir, 2012;46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover tau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Untuk mengukur tingkat Sensitifitas dapat menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian IRR

berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA .

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Efisiensi** adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2012 :51). Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan

pendapatan operasional. Dengan demikian akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Dengan demikian akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

**Permodalan** merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dari peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Dalam pembahasan–pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian pihak manajemen bank harus memberikan perhatian yang lebih terhadap faktor- faktor yang akan mempengaruhi profitabilitas bank khususnya pada ROA.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap



ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

11. Diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif terhadap BOPO secara parsial

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Bank

Memberikan informasi bagi industri perbankan tentang manajemen bank. Mengetahui rasio keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan yakni ROA.

##### 2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang sejauh mana rasio -rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sama/sejenis untuk melakukan penelitian ulang yang lebih baik dan srek di waktu yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan yang terkandung dari masing-masing bab baik secara terperinci maupun secara ringkas dimana bab satu dengan bab yang lainnya saling terkait.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang Gambar Subyek Penelitian Analisis Data

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran